

Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

(Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Fitri Krista¹, Dr. Dini Wahjoe Hapsari, S.E., M.Si., Ak., CA²

¹²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
fitrikrista@student.telkomuniversity.ac.id¹, dinihapsari@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Pengungkapan *sustainability report* ialah bentuk pengukuran dan pernyataan tanggung jawab mengenai kinerja perusahaan demi tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap pemangku kepentingan. Laporan berkelanjutan atau *sustainability report* memuat informasi mengenai faktor ekonomi, ekosistem, dan sosial dari kegiatan perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas selama operasionalnya. Jumlah perusahaan energi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pengungkapan *sustainability report* pada sektor energi dinilai dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI).

Adanya penelitian ini memiliki tujuan dalam memahami dan melakukan analisis perihal pengaruh yang ada pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan atas pengungkapan *sustainability report* secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor energi yang menerbitkan *sustainability report* di BEI yang terbit pada tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini juga memanfaatkan regresi linier berganda. Pengolahan data penelitian ini memakai *software e-views* 13. Objek yang terdapat dalam penelitian ini yakni perusahaan yang bergerak di sektor energi yang juga menyajikan terbitan *sustainability report* dan *annual report* di BEI yang berlangsung pada tahun 2019 hingga 2023 memanfaatkan teknik *purposive sampling* dan jumlah data observasi sebanyak 50 sampel.

Secara simultan, variabel independen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan ini berpengaruh atas variabel dependen yang berupa pengungkapan *sustainability report*. Secara parsial hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, tetapi beberapa variabel berupa kepemilikan pada manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional tidak memiliki suatu pengaruh. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, adalah dengan mengidentifikasi dan memasukkan variabel-variabel eksternal serta memperpanjang horizon waktu penelitian. Hal ini bertujuan guna mengukur efektivitas dan kelengkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan

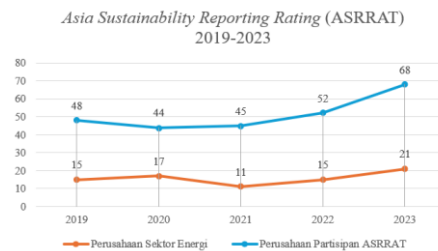
I. PENDAHULUAN

Sektor energi di Indonesia tengah menunjukkan ekspansi yang cepat, terutama dalam konteks stabilitas dan pengelolaan lingkungan optimal. *Sustainability report* adalah pengukuran dan pernyataan tanggung jawab perusahaan yang berisi mengenai performa perusahaan yang berkaitan dengan pemenuhan tujuan keberlanjutan (Limarwati *et al.*, 2024). Transparansi dan akuntabilitas dalam *sustainability report* memegang peran yang sangat penting, karena dapat meningkatkan kinerja manajemennya serta mengelola dampak yang timbul dari aktivitas operasional, hal ini juga bisa menggambarkan komitmen perusahaan dalam melengkapi kemauan demi kepentingan jangka panjang pihak terkait, memikat minat investor, dan memperkuat citra perusahaan melalui gambaran bagaimana perusahaan mengelola risiko yang efektif (Sri Yulianthari *et al.*, 2022).

Pengukuran *sustainability report* dilakukan melalui pengungkapan perihal tanggung jawab secara sosial dan aspek lingkungan menurut indikator dari GRI *Standards*. Penelitian ini mengacu pedoman GRI *Standards*, dengan total 117 item indeks yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemilihan GRI *Standards* didasarkan pada pengakuannya secara internasional serta membantu perusahaan dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutannya secara transparan dan efektif sesuai dengan panduan yang komprehensif. Pedoman ini memberikan pendekatan yang lebih detail dalam menjelaskan aspek-aspek keberlanjutan dan indikator kinerjanya.

National Center for Corporate Reporting atau disingkat menjadi NCCR ini dipahami sebagai suatu lembaga yang memiliki sifat independen pertama yang mengembangkan dan memperkenalkan mengenai *sustainability reporting* di Indonesia (*National Center for Corporate Reporting*, 2024). Organisasi ini berdiri pada tahun 2005, yang berarti telah memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun dalam mendorong kesadaran dan praktik keberlanjutan di Indonesia. NCCR ini awalnya berfokus pada pengenalan sistem keberlanjutan di Indonesia merujuk pada pedoman hasil penerbitan *Association of Chartered Certified Accountants* (ACCA) UK ini menjalin suatu kerja sama dengan kementerian yang bergerak pada lingkungan, yakni KLHI. Langkah ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman perusahaan mengenai pentingnya pelaporan keberlanjutan merupakan wujud dari tat kelola bisnis yang beretika. Sebagai bagian dari upaya tersebut, NCCR juga menyelenggarakan *Sustainability Reporting Awards* (SRA) yang diadakan secara tahunan, terhitung mulai 2005, memberikan apresiasi kepada perusahaan dengan *sustainability report* berkualitas

tinggi. Sejak 2018, SRA berkembang menjadi *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT). Perubahan ini tidak hanya memberikan penghargaan, tetapi juga memberikan penilaian terhadap mutu laporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh NCCR (*National Center for Corporate Reporting*, 2024). Berikut ini total perusahaan publik bidang energi yang berpartisipasi dalam ASRRAT tahun 2019-2023:



Gambar 1 *Asia Sustainability Reporting Rating* 2019-2023
Sumber: NCCR, Hasil olahan data penulis (2025)

Berdasarkan ilustrasi data dalam gambar 1.2, menunjukkan bahwa pemahaman perusahaan publik pada bidang energi guna menyusun *sustainability report* terjadi degradasi kualitas. Tentunya terlihat dari berkurangnya jumlah perusahaan publik sektor energi yang berpartisipasi dalam ajang ASRRAT pada tahun 2021. Tren ini mencerminkan penurunan minat atau komitmen sebagian perusahaan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas melalui *sustainability report*. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh NCCR, banyak laporan keberlanjutan yang masih belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat tantangan signifikan yang dihadapi perusahaan sektor energi dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan mereka. Penurunan ini kemungkinan dipicu oleh beragam faktor, termasuk keterbatasan sumber daya guna membuat laporan yang berkualitas, minimnya dukungan terhadap inisiatif keberlanjutan, atau perubahan prioritas dalam strategi bisnis perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yang mencerminkan loyalitas perusahaan akan transparansi dan tanggungjawab sosial. Salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam proses ini dipahami sebagai strukturisasi dari kepemilikan suatu perusahaan serta ukuran perusahaan, yang menjadi variabel independen dari penelitian ini. Struktur kepemilikan mengacu pada pembagian saham dalam suatu perusahaan, yang mencerminkan siapa saja pihak yang memiliki hak atas kepemilikan perusahaan (Sugosha, 2020). Pada penelitian ini, fokus utama pada bentuk kepemilikan meliputi tiga jenis utama, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikandari pihak negara lain. Variabel ini memang telah banyak diterapkan pada studi sebelumnya, tapi dari beberapa perolehan uji penelitian yang dihasilkan pada penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang bervariasi ataupun ketidaksesuaian.

Kajian ini bertujuan menerangkan bagaimana efek struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan pada pengungkapan *sustainability report*. Tujuan lain kajian ini ialah guna mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh secara simultan ataupun parsial pada tingkat keterbukaan *sustainability report* pada emiten sektor energi yang tercatat di BEI yang terdapat pada kurun waktu dari 2019 hingga 2023 periode 2019-2023.

II. TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan peran perusahaan dalam meningkatkan nilai investasi pemegang saham. atau pemilik atas segala aktivitas yang terjadi selama tahun berjalan. Pengungkapan sosial perusahaan berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif antara perusahaan dan pihak terkait, guna menyampaikan detail terkait efektivitas dan peran sosial perusahaan (Kusumawardani, 2022). Pada teori ini tanggung jawab perusahaan diukur berdasarkan indikator ekonomi yang tercermin dalam laporan keuangan, namun seiring berjalannya waktu kini tanggung jawab perusahaan mencakup berbagai aspek sosial, baik internal maupun eksternal, yang turut diperhitungkan dalam kinerja perusahaan secara menyeluruh (Putra *et al.*, 2023).

Teori ini berasumsi bahwa entitas mustahil terlepas dari aspek ekologis dan sosial dalam menjalankan operasionalnya. Strategi pemangku kepentingan menjadi kerangka kerja penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. Berbagai komponen berpengaruh akan pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh strategi perusahaan untuk memuaskan ekspektasi para pihak terkait. Penyusunan serta pengungkapan *sustainability report* sering kali ditingkatkan oleh perusahaan yang ingin menunjukkan atensi serius akan masalah-masalah yang berkembang di kalangan umum. Teori ini akan mendorong perusahaan untuk membentuk strategi dengan konsep keberlanjutan, memastikan keseimbangan antara tujuan bisnis dan kepedulian terhadap kepentingan bersama.

Pengungkapan Sustainability Report

Laporan keberlanjutan ialah praktik bertujuan guna mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan

performa perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan guna disampaikan kepada karyawan, manajemen, dan pihak lain yang terkait (*Global Reporting Initiative*, 2024). Laporan ini berfungsi sebagai bentuk evaluasi atas aktivitas dan tindakan perusahaan dalam merespons pemangku kepentingan serta isu-isu keberlanjutan. Dengan transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban, *sustainability report* mendukung perilaku etis perusahaan dalam memenuhi kontrak sosial, menjamin kepercayaan pemilik modal dan pemberi pinjaman, serta menjamin pengelolaan kewajiban implisit untuk mempertimbangkan konsekuensi sosial dan ekologis. Penyusunan *sustainability report* mengacu pada pedoman GRI, yang diperbarui secara berkala untuk menyesuaikan perkembangan zaman (Aurellia Bianda Sandri *et al.*, 2021).

Standar yang diatur *Global Reporting Initiative* (GRI) bertujuan guna mengukur sejauh mana pengungkapan yang terkait dengan berbagai aspek dalam indeks *GRI Standards*, dalam penelitian ini *GRI Standards* digunakan sebagai acuan utama. Pada penelitian ini untuk mengukur sustainability report memakai *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Pengukuran SRDI dilakukan memberi skor 1 untuk masing-masing poin yang disebutkan dalam sustainability report dan skor 0 untuk poin yang tidak disebutkan. Poin yang didapat kemudian ditotal guna total nilai penyebutan. Output dari proses ini diinputkan ke dalam formula perhitungan SRDI antara lain :

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item indikator}}$$

(Delfy & Dwinanto Bimo, 2021)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada fraksi alokasi saham yang dipegang pihak manajerial, mencerminkan keterlibatan langsung manajer dalam kepemilikan perusahaan. Kepemilikan ini berfungsi sebagai mekanisme penyaluran antara kepentingan manajemen dan tujuan jangka panjang perusahaan (Kristanti *et al.*, 2024). Komponen manajerial mencakup investor merujuk ke kalangan kepemimpinan, misal anggota pimpinan dan pengawas perusahaan (Mujiani & Nurfitri, 2020). Variabel proporsi ekuitas perusahaan yang dikuasai manajemen ditentukan melalui suatu rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Fraksi saham milik manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

(Nuhu & Alam, 2024)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu hak milik investasi ekuitas dari lembaga lain, misal perusahaan ataupun badan lain (Noerkholiq & Muslih, 2021). Kepemilikan ini diyakini bisa mempengaruhi performa perusahaan, karena investor institusional dapat berfungsi sebagai pengawas yang memiliki kontrol lebih besar dan cenderung memiliki saham dalam jangka panjang. Pengawasan yang intensif ini pada gilirannya akan memotivasi entitas menyajikan data dan fakta yang lebih terbuka dalam laporan keberlanjutan mereka. Perhitungan ini akan dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Fraksi saham milik institusi}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

(Kusumawardani, 2022)

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh investor asing, baik individu maupun perusahaan, yang beroperasi di luar Indonesia (Rahmat, 2022). Jenis kepemilikan ini mencakup investasi yang berasal dari perorangan atau kelompok luar negeri yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham atau melalui pendirian perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, porsi saham perusahaan yang dimiliki investor internasional memberikan dukungan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan. Pengukuran kepemilikan sesuai dengan rumus yang tertera:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Fraksi saham milik asing}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

(Nuhu & Alam, 2024)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai penunjuk guna memutuskan skala suatu perusahaan, yang ditentukan oleh jumlah aset. Total aset mencerminkan sumber kekayaan perusahaan dengan jumlah aset yang lebih besar umumnya mempunyai kapasitas yang unggul untuk berinvestasi di pasar yang dapat mempengaruhi posisinya (Fayola & Nurbaiti, 2020). Perusahaan besar cenderung mempunyai kegiatan yang lebih kompleks serta beragam, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat umum serta memiliki banyak pemegang saham yang berpengaruh di lingkungan sekitar. Pada kajian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

(Orazalin & Mahmood, 2020)

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Tingginya suatu aspek kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Tingkat kepemilikan saham yang besar menunjukkan manajemen memiliki total saham yang signifikan. Hal ini mampu memberikan suatu dorongan atas terungkapnya informasi yang komprehensif karena manajemen berupaya dalam mewujudkan suatu peningkatan pada nilai perusahaan yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan sekaligus manfaat bagi mereka sebagai pemegang saham. Selaras dengan konsep *stakeholder* menyampaikan bahwa makin besarnya kepemilikan suatu manajerial pada perusahaan, akan memunculkan banyaknya informasi yang diungkapkan kepada para pihak terkait lewat laporan keberlanjutan (Widowati & Mutmainah, 2023). Didukung oleh penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh (Nuhu & Alam, 2024) menunjukkan agar kepemilikan manajerial memiliki dampak positif serta substansial akan publikasi laporan lanjutan. Tentunya ini menunjukkan sikap pada manajer ketika terdapat suatu kepentingan finansial pada perusahaan, memiliki suatu kecenderungan dalam berkomitmen guna meningkatkan transparansi melalui pengungkapan *sustainability report*, yang mencakup informasi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kepemilikan institusional ini mencakup dari pemerolehan suatu jumlah saham yang didapat pada entitas tertentu (Roviqoh & Khafid, 2021). Pemegang saham institusional, diisi oleh pemangku kepentingan yang memiliki kendali dalam mengatur perusahaan sehingga mampu dalam memberikan pengaruh perihal pengungkapan *sustainability report*. Makin besar kepemilikan institusional yang dimiliki maka makin besar juga kontrol yang dimiliki pihak investor institusional dalam memantau pengelolaan sehingga bisa meningkatkan pengontrolan yang efektif, serta mendorong transparansi perusahaan dalam aktivitas bisnisnya.

Kepemilikan institusional yang tinggi juga berpotensi mengurangi asimetri informasi yang dapat merugikan investor dalam pengambilan keputusan di masa depan. Ikatan resiprokal yang terjalin pada perusahaan dan pihak terkait mendorong perusahaan agar lebih konsisten dalam melaporkan informasi seputar aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan lewat *sustainability report*. Sejalan teori *stakeholder*, besaran kepemilikan institusional, berbanding lurus dengan pengelolaan untuk mengemukakan *sustainability report* dalam rangka memenuhi kewajiban para pihak terkait (Prastyawan & Astuti, 2023). Penelitian terdahulu oleh (Delfy & Dwinanto Bimo, 2021) dan (Hasan *et al.*, 2022), yang menyimpulkan kepemilikan oleh institusi memberi dampak baik pada keterbukaan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

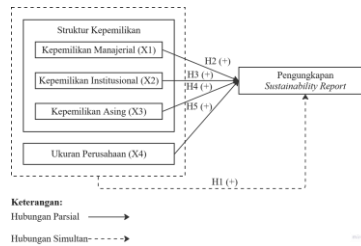
Kewajiban sosial perusahaan saling terkait dengan kemunculan dampak yang terjadi dari adanya aktivitas operasional perusahaan. Pemegang saham asing menjadi bagian dari *stakeholder* yang berperan dalam mendorong transparansi informasi yang mencakup aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Kepemilikan asing meninjau isu-isu keberlanjutan sebagai hal yang positif, memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability report* berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan isu-isu penting yang berkembang, sekaligus memperkuat legitimasi perusahaan di mata *stakeholder*.

Hal ini disebabkan karena kepedulian investor asing akan keterbukaan dan akuntabilitas sosial perusahaan. Diperkuat oleh penelitian dilakukan oleh (Nuhu & Alam, 2024) dan (Amidjaya & Widagdo, 2020) menunjukkan kehadiran kepemilikan asing berkorelasi positif dengan transparansi laporan keberlanjutan. Menurut (Utomo, 2021) mengungkapkan bahwa investor asing cenderung menuntut tingkat pengungkapan yang berperforma sangat baik dalam hal sosial dan lingkungan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan ialah tingkat yang menjadi representasi atas besaran dari suatu perusahaan, biasanya dinilai atas dasar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaannya. Faktor ini dianggap mempunyai peran krusial dalam memunculkan suatu pengaruh pada terungkapnya *sustainability report*. Suatu perusahaan yang memiliki skala besar cenderung akan memberikan informasi secara transparan kepada pemangku kepentingan dalam memenuhi transparansi yang lebih tinggi.

Manajer perusahaan biasanya mempunyai tanggung jawab besar dalam menjaga reputasi perusahaan terhadap *stakeholder*, baik dengan meningkatkan kinerja ekonomi maupun dengan melaksanakan aktivitas yang terhubung dengan segi sosial dan lingkungan. Seiring dengan dimensi perusahaan yang makin besar, kemampuan perusahaan guna menyatakan *sustainability report* cenderung meningkat (Putra *et al.*, 2023). Ini sesuai dengan temuan yang ada (Orazalin & Mahmood, 2020), yang mengemukakan perusahaan dengan skala operasi yang besar lebih proaktif dalam menyajikan laporan keberlanjutan ketimbang perusahaan kecil.



Gambar 2 Kerangka Konseptual
Sumber: Hasil olahan data penulis (2025)

Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan, dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

- H1: Struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H2: Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H3: Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H4: Kepemilikan asing secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H5: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini memanfaatkan suatu metodologi secara kuantitatif. Subjek populasi pada studi meliputi entitas bisnis di sektor energi yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2019 hingga 2023. Penentuan sampel dalam kajian ini terlaksana dengan teknik purposive sampling yang memperhatikan kriteria-kriteria berikut: 1) Suatu perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. 2) Suatu perusahaan yang terdapat pada sektor energi di BEI yang secara berkesinambungan mempublikasikan laporan tahunan pada kurun waktu 2019 hingga 2023. 3) Suatu perusahaan yang berada pada bidang energi di BEI dengan menyajikan laporan keberlanjutan dengan menerapkan GRI Standards dalam pelaporannya selama rentang waktu 2019-2023. Keseluruhan sampel pada penelitian ini yang dimanfaatkan guna melakukan analisis yakni 10 perusahaan yang memberikan 50 data

Jumlah sampel yang digunakan dalam analisis ini yaitu 10 perusahaan, menghasilkan 50 data pengamatan (10 perusahaan dikalikan 5 tahun). Teknik analisis data yang diterapkan adalah regresi data panel, dengan formulasi persamaan sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 UP + e$$

Catatan:

SR : Pengungkapan *Sustainability Report*
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
 KM : Kepemilikan Manajerial
 KI : Kepemilikan Institusional
 KA : Kepemilikan Asing
 UP : Ukuran Perusahaan
 e : Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari , mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terkait pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan bidang energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teori *stakeholder* mampu mengendalikan dan mempengaruhi entitas (Aditya & Sinaga, 2021). Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel yang dilakukan oleh penulis, variabel yang menjadi fokus utama studi ini yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara itu, variabel-variabel yang diduga memengaruhinya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Asing	Ukuran Perusahaan	Pengungkapan Sustainability Report
Mean	0,07466721	0,40529114	0,30269276	27,75573723	0,61538462
Std. Dev	0,18027812	0,31616597	0,26539874	3,67938006	0,23319525
Minimum	0,00001411	0,00357176	0,00267472	21,85888562	0,14529915
Maximum	0,59898894	0,92769497	0,83958785	33,77503763	0,96581197
Count	50	50	50	50	50

Sumber: Hasil olahan data penulis (2025)

Susunan kepemilikan dengan perwakilan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai simpangan baku. Perihal itu mengindikasikan bahwa informasi pada struktur kepemilikan dengan proksi kepemilikan manajerial berupa data yang bervariasi atau tidak berkelompok. Nilai rata-rata kepemilikan institusional dan asing yang merepresentasikan struktur kepemilikan, menunjukkan angka yang lebih besar ketimbang simpangan bakunya. Ukuran perusahaan dan pengungkapan *sustainability report* juga mempunyai fakta bahwa nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *sustainability report* melampaui standar deviasinya, memaparkan bahwa data untuk variabel-variabel tersebut memiliki tingkat penyebaran (variasi) yang rendah dengan kecenderungan berkelompok.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam kajian ini, hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang diterapkan sebagai uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan studi ini melibatkan lebih dari satu variabel dan menggunakan data *cross-section*, yang memang memerlukan pengujian tersebut

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 06/09/25 Time: 16:53			
Sample: 1 50			
Included observations: 50			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.108527	101.8878	NA
KM	0.041772	1.467690	1.249051
KI	0.021426	5.274713	1.970539
KA	0.023143	3.490513	1.499790
UP	0.000105	77.44323	1.311106

Sumber: Output Eviews 13, hasil olahan data penulis (2025)

Berdasar tabel 2 mengungkapkan hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) setiap variabel < 10 . Nilai VIF yang rendah mengindikasikan bahwa tidak terdapat indikasi kokoh bahwa variabel-variabel tersebut saling berkorelasi secara tinggi, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan timbal balik signifikan antara variabel-variabel bebas, mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas dalam studi ini.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.323832	Prob. F(4,45)	0.2757
Obs*R-squared	5.264235	Prob. Chi-Square(4)	0.2612
Scaled explained SS	2.606963	Prob. Chi-Square(4)	0.6256

Sumber: Output Eviews 13, hasil olahan data penulis (2025)

Berdasar tabel 3 mengindikasikan bahwa model regresi tidak memaparkan adanya heteroskedastisitas, sebab nilai probabilitas chi-square (0,4581) lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasar pada hasil pengujian model yang sudah dilakukan, maka dalam penelitian ini model yang paling tepat adalah *fixed effect model* (FEM).

Tabel 4 Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: SR
Method: Panel Least Squares
Date: 06/09/25 Time: 20:39
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.292269	1.804969	-1.269977	0.2122
KM	-12.14996	10.71887	-1.133511	0.2645
KI	0.346484	0.597328	0.580056	0.5655
KA	-0.381738	0.523693	-0.728934	0.4708
UP	0.136548	0.049996	2.731165	0.0097

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.574285	Mean dependent var	0.615385
Adjusted R-squared	0.420555	S.D. dependent var	0.233195
S.E. of regression	0.177511	Akaike info criterion	-0.388069
Sum squared resid	1.134369	Schwarz criterion	0.147297
Log likelihood	23.70173	Hannan-Quinn criter.	-0.184199
F-statistic	3.735662	Durbin-Watson stat	1.740380
Prob(F-statistic)	0.000857		

Sumber: *Output Eviews 13, hasil olahan data penulis (2025)*

Model estimasi regresi pada kajian ini disajikan sebagai berikut:

$$SR = -2.292269 - 12.14996 KM + 0.346484 KI - 0.381738 KA + 0.136548 UP + e$$

- 1) Apabila ketika variabel independen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan diasumsikan tidak memiliki pengaruh (bernilai nol), nilai konstanta (c) sebesar -2.292269 menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report akan berada pada angka -2.292269. Ini memberikan nilai dasar pengungkapan laporan keberlanjutan saat semua faktor lain dianggap netral.
- 2) Apabila Koefisien regresi kepemilikan manajerial yang negatif sebesar 12.14996 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam kepemilikan manajerial akan meningkatkan pengungkapan sustainability report sebesar 12.14996, dengan asumsi variabel lain (kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan) konstan. Dengan kata lain, semakin tinggi proporsi kepemilikan oleh manajemen, semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan mereka.
- 3) Apabila dengan koefisien regresi positif sebesar 0.346484 untuk kepemilikan institusional, studi ini menemukan bahwa terdapat hubungan terbalik: peningkatan kepemilikan institusional sebesar satu satuan, dengan variabel lain (kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan) dianggap tetap, akan mengurangi pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0.346484. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar porsi kepemilikan institusional, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.
- 4) Apabila koefisien regresi kepemilikan asing yang negatif sebesar 0.381738 memaparkan peningkatan satu unit dalam kepemilikan asing akan menurunkan pengungkapan sustainability report sebesar -0.381738, apabila kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tetap. Ini berarti semakin besar kepemilikan oleh pihak asing, cenderung semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan.
- 5) Apabila koefisien regresi ukuran perusahaan yang positif sebesar 0.136548 menjelaskan bahwa setiap kali ukuran perusahaan bertambah satu unit, pengungkapan sustainability report akan meningkat sebesar 0.136548, dengan asumsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak berubah. Hal ini menyiratkan bahwa terdapat pola dimana perusahaan yang lebih besar umumnya menunjukkan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih tinggi.

Uji Statistik F

Apabila nilai signifikansi (*sig*) <0,05 maka variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen (Basuki, 2021). Berdasar pada tabel 4 menampilkan bahwa nilai dari *Prob(F-statistic)* sebesar 0.001042 atau <0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, secara bersama-sama atau secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan sejauh mana model mampu menerangkan keragaman data pada variabel yang dipengaruhi melalui variabel-variabel independen. Nilai R² yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen.

Berdasar pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.420555 (42,05%). Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial, institusional, asing, dan ukuran perusahaan secara kolektif bisa memaparkan 42,05% variasi dalam tingkat keterbukaan informasi keberlanjutan pada emiten sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Adapun sisa 57,95% dijelaskan oleh aspek-aspek lain di luar model penelitian.

Uji Statistik t

Pengujian parsial (uji t) digunakan untuk mengukur penyebab dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian parsial memiliki kriteria untuk pengambilan keputusan dalam masing-masing hipotesis, yakni jika probabilitas signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima. Berdasar pada tabel 4 hasil pengujian secara parsial yaitu:

- 1) Nilai 0.2645 (lebih besar dari 0,05) mengindikasikan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keterbukaan informasi keberlanjutan pada emiten sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
- 2) Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.5655 (lebih besar dari 0,05) dan koefisien 0.346484. Ini menandakan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan sektor energi di BEI antara tahun 2019-2023.
- 3) Dengan probabilitas (p-value) sebesar 0.4708 (lebih dari 0,05) dan koefisien -0.381738, Kepemilikan Asing (KA) tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan bidang energi yang tercatat di BEI dalam periode 2019-2023.
- 4) Ukuran Perusahaan (UP) memiliki probabilitas (p-value) 0.0027 (kurang dari 0,05) dan koefisien 0.136548, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2023.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini berfokus pada analisis dampak dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, serta ukuran perusahaan akan pengungkapan *sustainability report* pada objek penelitian perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. Berdasarkan temuan serta analisis yang ada, bisa disimpulkan:

1. Secara keseluruhan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terbukti mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023
2. Struktur kepemilikan terhadap proksi kepemilikan manajerial tidak mempunyai penyebab penting akan pengungkapan *sustainability report* perusahaan sektor energi pada periode yang sama
3. Struktur kepemilikan yang diwakili oleh kepemilikan institusional tidak menunjukkan dampak penting pada pengungkapan Sustainability Report oleh perusahaan sektor energi dalam rentang waktu yang sama.
4. Proksi kepemilikan asing sebagai bagian dari struktur kepemilikan tidak memperlihatkan pengaruh signifikan akan pengungkapan Sustainability Report perusahaan sektor energi dalam periode sama.
5. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan justru memberikan efek positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Saran

Aspek Teoritis

Untuk penelitian berikutnya, dianjurkan untuk mengembangkan kajian dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti jumlah komisaris independen, jumlah komite audit, umur perusahaan dan lainnya yang berakibat terhadap pengungkapan *sustainability report*. Lebih lanjut, penggunaan teori selain teori *stakeholder* seperti teori legitimasi atau teori keagenan dapat memperluas perspektif dalam memahami motivasi pengungkapan keberlanjutan secara lebih komprehensif, khususnya pada sektor-sektor industri yang sensitif terhadap isu lingkungan.

Aspek Praktis

1. Bagi entitas, ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran besar disarankan untuk lebih optimal dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menyajikan data keberlanjutan lengkap, dan sistematis. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kapasitas yang lebih tinggi dalam hal manajemen informasi, kepatuhan regulasi, dan pelaksanaan program keberlanjutan. Dengan pengungkapan *sustainability report* yang lebih baik, perusahaan bisa meningkatkan kredibilitas, memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, serta menunjang pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).
2. Bagi investor atau calon investor badan perusahaan, hasil studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang berukuran besar cenderung mempunyai sistem pelaporan lebih matang dan transparan, sehingga informasi keberlanjutan yang disajikan dapat lebih diandalkan dalam proses pengambilan investasi. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai aspek dari mengukur tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, guna mendukung investasi berkelanjutan dan berorientasi jangka panjang.
3. Bagi regulator dan pemerintah, disarankan memperkuat penerapan POJK 51/2017 melalui evaluasi yang lebih ketat dan pemberian penghargaan bagi perusahaan yang konsisten menyusun laporan keberlanjutan yang berkualitas.

REFERENSI

- Aditya, M., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report dengan GRI Standar pada Sektor Non Keuangan. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–35. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.225>
- Alfani, Z., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi*, 1–6.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability Reporting in Indonesian Listed Banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Aurellia Bianda Sandri, Rida Prihatni, & Diah Armeliza. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, dan Tekanan Karyawan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.10>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (1st ed.). Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Delfy, & Dwinanto Bimo, I. (2021). Institutional Ownership and Disclosure of Sustainability Report with Environmental Uncertainty as Moderation Variables. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 143–149. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i2.45731>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Global Reporting Initiative. (2024). *Sustainability Reporting Guidelines*. <https://www.globalreporting.org/>.
- Hasan, A., Hussainey, K., & Aly, D. (2022). Determinants of Sustainability Reporting Decision: Evidence from Pakistan. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(1), 214–237. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1964813>
- Indonesia Stock Exchange. (2024). *Our Commitments Towards ESG Implementation In Indonesia Capital Market*. <https://www.idx.co.id/>. <https://esg.idx.co.id/our-commitments-towards-esg-implementation-in-indonesian-capital-market>
- Kristanti, F. T., Nurhayati, I., & Fariska, P. (2024). Financial Performance's Impact on Firm Value: How Managerial Ownership Mediates the Relationship. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 204–216. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.3994>
- Kusumawardani, A. M. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukura Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya terhadap Return Saham. *Owner*, 6(4), 3724–3742. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1129>
- Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635>
- Marsintauli, F., Novianti, E., & Situmorang, R. P. (2023). Exploring The Determinants of Supply Chain Social Sustainability Disclosure for Indonesian Banking. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 7(1), 146. <https://doi.org/10.30630/joiv.7.1.1664>
- Mujiani, S., & Nurfritri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 18–35. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1042>
- National Center for Corporate Reporting. (2024). *About NCCR*. <https://nccr.id/>. <https://nccr.id/about-ncsr/>
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Stakeholder Engagement terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1587>
- Nuhu, Y., & Alam, A. (2024). Ownership structure and sustainability reporting: emerging economies evidence. *International Journal of Accounting & Information Management*, 32(5), 883–908. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2023-0228>
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2020). Determinants of GRI-Based Sustainability Reporting: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 140–164. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0137>
- Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 475–481. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.203>
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounthink: Journal of Accounting and*

- Finance*, 7(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v7i2.7223>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Sri Yuliandhari, W., Tresna Murti, G., Tunjung Pramesthi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). The Effect of Gender Diversity, Profitability, and Company Age on Disclosure of Sustainability Report. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 106–117. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2499>
- Sugosha, M. J. (2020). The role of profitability in mediating company ownership structure and size of firm value in the pharmaceutical industry on the Indonesia stock exchange. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.827>
- Utomo, B. S. (2021). Moderasi Kinerja Keuangan pada Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Sustainability Report Di Indeks Sri Kehati Tahun 2013-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n2.p%25p>
- Widowati, W. W., & Mutmainah, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/37821>